

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

Rumah sakit adalah jenis fasilitas kesehatan yang menyediakan pelayanan medis yang komprehensif yang dipersonalisasi termasuk layanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes, 2022). Rumah Sakit Umum Daerah Ulin adalah rumah sakit pendidikan kelas A yang terletak di Kota Banjarmasin provinsi Kalimantan Selatan yang berdiri pada tahun 1943 di atas lahan seluas 6,3 hektar area.

Kesehatan yakni keadaan sehat, baik fisik, mental, spiritual dan sosial yang memungkinkan setiap orang untuk menjalani kehidupan yang produktif secara sosial maupun ekonomi. Teori lama tentang pelayanan pemberian obat yang awalnya hanya berfokus pada manajemen obat sebagai komoditas, kemudian diganti dengan layanan yang lebih komprehensif yang mencakup perawatan farmasi, yang yakni peran langsung apoteker dalam pelayanan kefarmasi yang bertujuan guna menaikkan kualitas hidup pasien dan memberikan kepuasan kepada masyarakat (Katiandagho dkk., 2020.)

Suatu permasalahan kesehatan yang sering timbul di tengah masyarakat yakni tekanan darah tinggi atau hipertensi. Hipertensi adalah suatu kondisi dimana tekanan darah sistolik seseorang melebihi 140 mmHg dan tekanan darah diastolik melebihi 90 mmHg. Hipertensi adalah suatu penyakit berbahaya yang sering dialami oleh masyarakat dan jumlah kasusnya terus meningkat setiap tahunnya, oleh karena itu penyakit hipertensi dijuluki sebagai *The Silent Killer* karna mampu muncul secara tiba tiba dan tanpa indikasi apapun yang penderitanya harus mendapatkan perhatian khusus. Lima jenis golongan obat antihipertensi utama yang biasanya direkomendasikan yakni ACEi, ARB, beta bloker, CCB dan diuretik (Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia, 2021). Siapapun bisa menderita hipertensi atau tekanan darah tinggi, termasuk pada ibu hamil. Hipertensi pada ibu hamil didefinisikan dengan kenaikan tekanan darah sistolik atau diastolik lebih dari 140/90 mmHg dan terbagi ke dalam sejumlah kategori yakni pre-eklampsia atau eklampsia, hipertensi kronis

sebelum kehamilan, dan hipertensi gestasional (Saseen dan MacLaughlin, 2017).

Mengacu pada data penelitian pada tahun 2023, didapat data pasien pre-eklampsia yang terkonfirmasi COVID-19 dan non COVID di RSUD Ulin Banjarmasin pada periode bulan Mei 2020 hingga dengan Juni 2021 tercatat sebanyak 176 pasien (Thaibah dkk., 2023). Mengacu pada data studi pendahuluan pada periode Januari hingga dengan Desember 2023 didapat sebanyak 69 pasien pre-eklampsia telah dirawat inap di rumah sakit Ulin Banjarmasin.

Mengacu pada data dari Kementerian Kesehatan tahun 2022, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mengalami penurunan dari 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup (Susiana, 2019) menjadi 189 kematian per 100.000 kelahiran hidup (BPS, 2020). Penurunan ini sangat signifikan dan bahkan jauh di bawah target tahun 2022 yang ditetapkan sebesar 205 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2021, terdapat 1.077 kasus kematian ibu akibat hipertensi pada kehamilan, sedangkan pada tahun 2020 jumlahnya adalah 1.024 kasus.

Menurut hasil Sample Registration System (SRS) Litbangkes tahun 2016, tiga penyebab utama kematian ibu adalah disfungsi hipertensi (33,07%), perdarahan obstetri (27,03%), dan komplikasi non-obstetrik (15,7%). Data dari Maternal Perinatal Death Notification (MPDN) per 21 September 2021 menunjukkan bahwasanya penyebab paling umum kematian ibu adalah eklampsi (37,1%), perdarahan (27,3%), dan infeksi (10,4%), dengan lokasi kematian terbanyak timbul di rumah sakit (84%). Mengacu pada data profil kesehatan provinsi Kalimantan Selatan tahun 2022, AKI di provinsi Kalimantan Selatan adalah 128/100.000 kelahiran hidup.

Jumlah kematian ibu di Kalimantan Selatan tahun 2022 penyebab kematian adalah perdarahan 36%, pre-eklampsi dan eklampsi 14%, kelainan jantung dan pembuluh darah 21% dan penyebab lainnya 29% (Dinkes Kalsel, 2022).

Mengacu pada data yang sebelumnya dipaparkan, penyebab tertinggi kematian pada ibu baik secara Nasional maupun di Provinsi Kalimantan Selatan, krusial diadakannya uji mengevaluasi Efektivitas Obat Antihipertensi yang diberikan kepada pasien Hipertensi Pre-eklampsia.

Penelitian ini yakni penelitian retrospektif observasional analitik yang menerapkan metode *cross sectional* yakni penelitian yang mengamati secara simultan variabel-variabel yang mencakup faktor risiko dan variabel yang termasuk efek (Notoatmodjo, 2012). Studi ini bertujuan guna menguji hipotesis mengenai hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menerapkan data sekunder dari rekam medis pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin. Dalam hal ini yang menjadi variabel Independen adalah pemberian obat antihipertensi meliputi jenis dan dosisnya (dosis tunggal atau kombinasi) dan variabel Dependen adalah efektivitas obat antihipertensi yang ditinjau dari penurunan tekanan darah, protein urea dan kreatinin. Dimana data tekanan darah, penurunan kreatinin serta protein urea akan diambil dari rekam medis pasien hipertensi pre-eklampsia kemudian dibandingkan dengan *guideline*/pedoman pengobatan Hipertensi bagi Ibu Hamil oleh POGI.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas pemberian obat antihipertensi pada pasien pre-eklampsia dengan parameter ukur tekanan darah, penurunan kreatinin dan protein urea di Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin?

1.3 Tujuan Penelitian:

Mengetahui efektivitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien pre-eklampsia dengan parameter tekanan darah, protein urea dan kreatinin serum di Rumah Sakit Ulin Daerah Ulin Banjarmasin

1.4 Manfaat Penelitian:

1) Bagi Instansi

Sebagai suatu bahan masukan pada dokter mengenai persepan dalam penggunaan obat antihipertensi pada pasien pre-eklampsia di RSUD Ulin Banjarmasin periode Januari hingga dengan Desember 2023

2) Bagi Peneliti

Menambah wawasan, ilmu pengetahuan mengenai peresepan obat antihipertensi pada pasien pre-eklampsia dalam bidang farmakologi

3) Bagi Institusi

Untuk menambah pustaka serta sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya